

# PEMANFAATAN KOMPOS KIRINYUH (*Chromolaena odorata* L.) UNTUK MENGOPTIMALKAN PRODUKSI TANAMAN TERUNG (*Solanum melongena* L.)

**Hadi Pramono**

*Jurusan Budi Daya Tanaman Pangan, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh  
Jl. Raya Negara Km 07 Tanjung Pati Kabupaten Limapuluh Kota  
Email: pramonohadi72@yahoo.com*

## ABSTRACT

*Eggplant (*Solanum melongena* L.) is one of many horticultural commodities needed by community. Eggplant helpful also aids digestion, prevents sores and can prevent seizures. Plant eggplant is a plant that is responsive to fertilization. To optimize the production of eggplant can be used compost kirinyuh, containing 2.95 % N; 3.02 % K and 0.35 % P. Thus, the growth of vegetative and generative plant eggplant can grow and produce well. The project goal to optimize the utilization of compost kirinyuh eggplant crop production and analyze the feasibility of cultivation of eggplant with market potential in the area of District Fifty City and its surroundings. This project has been implemented on an experimental garden Polytechnic State Agricultural Payakumbuh in Tanjung Pati, Harau, Limapuluh Kota district, West Sumatra province, from September to December 2015. The implementation of the project resulted in the production of eggplant purple as much as 542 kg with the selling price average Rp. 3.626, total revenue (TR) Rp.1.951.200, and total cost (TC) of Rp. 785.032 with a profit of Rp. 1.166.168. R / C obtained was 2.48 and 148.5% profitability, so the Project is viable.*

**Keywords:** *Compost Kirinyuh, Eggplant, Vegetable*

## INTISARI

*Terung (*Solanum melongena* L.) adalah salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Terung dapat dikonsumsi dalam bentuk sayur dan lalap, dan jika diolah terung di buat untuk sayur lodeh, tumis, asem-asem, pecel, sayur bening, pepesan berbumbu dan sebagainya. Terung juga bermanfaat membantu pencernaan, mencegah timbulnya sariawan dan dapat mencegah penyakit kejang. Tanaman terung merupakan tanaman yang responsif terhadap pemupukan. Pemupukan sangat penting karena menentukan tingkat pertumbuhan dan hasil baik kuantitatif maupun kualitatif sebagai alternatifnya yaitu memakai pupuk organik. Untuk mengoptimalkan produksi terung dapat digunakan kompos kirinyuh, yang mengandung 2,95% N; 3,02% K dan 0,35% P. Sehingga pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman terung dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik. Tujuan penelitian yaitu pemanfaatan kompos kirinyuh untuk mengoptimalkan produksi tanaman terung serta menganalisis kelayakan usaha budidaya tanaman terung dengan potensi pasar di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota dan sekitarnya. Proyek Usaha Mandiri ini telah dilaksanakan pada kebun percobaan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh di Tanjung Pati, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat, dari bulan September sampai Desember 2015. Pelaksanaan Proyek Usaha Mandiri menghasilkan produksi terung ungu sebanyak 542 kg dengan harga jual rata-rata Rp. 3.626, penerimaan total (TR) Rp.1.951.200, dan biaya total (TC) sebesar Rp.785.032 dengan untung sebesar Rp. 1.166.168. R/C yang didapat adalah 2,48 dan profitabilitasnya 148,5 %, sehingga penelitian ini layak diusahakan, berdasarkan hal tersebut disarankan menggunakan kompos kirinyuh yang dapat mengoptimalkan produksi dan kesuburan tanah.*

**Kata kunci :** *Kompos Kirinyuh, Terung, Sayuran*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam baik dalam sektor perikanan, kehutanan, peternakan, kelautan dan pertanian. Salah satu sumber daya alam dari sektor pertanian adalah tanaman hortikultura, baik buah-buahan maupun sayur-sayuran. Terung (*Solanum melongena* L.) adalah salah satu komoditas hortikultura yang

banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Terung dapat dikonsumsi dalam bentuk sayur dan lalap, jika diolah terung dibuat untuk sayur lodeh, tumis, asem-asem, pecel, sayur bening pepesan berbumbu dan sebagainya.

Menurut Hadiatna (2012), terung banyak mengandung gizi, protein, lemak, karbohidrat, dan vitamin, terutama vitamin A, B, dan C, terung juga mengandung kalsium, fosfor, serta zat besi yang baik untuk kesehatan

tubuh manusia. Terung juga bermanfaat membantu pencernaan, mencegah timbulnya sariawan dan dapat mencegah penyakit kejang. Terung juga dapat menyembuhkan penyakit kulit dengan cara terung tersebut di bakar dan akarnya bisa menyembuhkan sakit gigi.

Permintaan terung setiap tahun terus meningkat, sejalan dengan tingkat pertumbuhan penduduk. Permintaan tersebut semakin meningkat, karena selain dapat dikonsumsi sebagai bahan makanan, terung dapat di gunakan sebagai bahan pengobatan. Saat ini banyak kendala yang dihadapi petani terung, salah satunya adalah rendahnya kesuburan tanah dan mahalnya harga pupuk kimia (anorganik), sementara tanaman terung merupakan tanaman yang responsif terhadap pemupukan.

Pemupukan sangat penting karena menentukan tingkat pertumbuhan dan hasil baik kuantitatif maupun kualitatif. Salah satu upaya untuk mengurangi kendala dan hambatan yang dialami petani tersebut tanpa menurunkan produksi dan tetap menjaga kelestarian lingkungan adalah dengan penggunaan pupuk kompos. Kompos sangat berperan dalam proses pertumbuhan tanaman. Kompos tidak hanya menambah unsur hara, tetapi juga menjaga fungsi tanah sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik. Selain itu kompos berfungsi memperbaiki struktur tanah, menambah kemampuan tanah untuk menahan air dan mengoptimalkan aktivitas biologi tanah (Yuwono, 2005).

Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) adalah salah satu bahan kompos yang banyak tumbuh disemua tempat dan berbagai jenis tanah. Bahan ini dapat dijadikan sebagai alternatif sumber bahan organik dan unsur hara yang murah dan mudah didapatkan. Bagian tanaman kirinyuh yang dapat dijadikan sebagai bahan kompos adalah seluruh bagian tanaman.

Kirinyuh adalah tanaman semak termasuk famili *Asteraceae* yang tersebar luas di daerah tropis. Daun kirinyuh berwarna hijau muda dan bergerigi. Ciri-ciri yang paling mencolok pada tunas daun yang terdapat warna coklat. Tanaman kirinyuh dapat tumbuh mencapai lebih 2 meter. Bunga berwarna putih bergerombol dan muncul pada saat musim kering (Soeryoko, 2011). Kirinyuh banyak ditemukan di Sumatera Barat, pada pinggir jalan hampir di sepanjang jalan dan di lahan - lahan terlantar sebagai semak belukar yang lebat, tetapi tanaman tersebut belum

dimanfaatkan sebagai sumber hara bagi tanaman menggantikan pupuk buatan (Hakim dan Agustian, 2003). Hasil penelitian Hassnely (2002) mengungkapkan kirinyuh mengandung 2,95 % N; 3,02 % K; 0,35 % P. Berdasarkan hal tersebut maka telah dilakukan penelitian dengan judul Pemanfaatan Kompos Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) untuk Mengoptimalkan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.).

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yang berlangsung dari bulan September sampai Desember 2015. Penelitian ini dilakukan di kebun percobaan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dengan ketinggian tempat kurang lebih 500 meter di atas permukaan laut.

### Bahan dan Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: cangkul, garu, meteran, gembor, ember, parang, knapsack sprayer, gunting dan kored. Sedangkan bahan yang dibutuhkan adalah benih tanaman terung, kotoran ayam, pupuk kandang sapi, kirinyuh, plastik bungkusan, karung, tali rafia, ajir, EM 4, plastik hitam, kapur, curater 3 G, gula pasir, NPK mutiara, Curacron, Dithane M-45.

### Pelaksanaan Penelitian

#### 1. Penyemaian Benih

Benih yang digunakan adalah dalam bentuk kemasan yang dibeli di toko pertanian. Benih yang digunakan adalah jenis terung ungu varietas Lezata F1 bersertifikat, benih tanaman terung disemai langsung pada media bungkusan (plastik bungkusan). Media untuk penyemaian benih adalah pupuk kandang sapi dan tanah dengan perbandingan 1:1. Penyemaian dilakukan di tempat yang ternaungi. Benih yang ditanamkan untuk 1 media bungkusan adalah 2 buah, kemudian benih yang sudah ditanami disiram supaya tidak kering. Benih berkecambah setelah 3 hari, bibit yang telah berumur 1 bulan (berdaun 4-5 helai) bibit dipindahkan ke lapangan.

#### 2. Pembuatan Kompos Kirinyuh

Pembuatan kompos kirinyuh menggunakan alat dan bahan antara lain: cangkul, garu, parang, ember, plastik hitam, gula pasir, EM 4, kotoran ayam, kirinyuh. Kemudian kirinyuh sebanyak 300 kg dicacah untuk memperkecil ukuran bahan yang dapat dilakukan menggunakan parang. EM 4 dan gula dilarutkan ke dalam air. Kotoran ayam sebanyak 200 kg dan cacahan kirinyuh sebanyak 300 kg dicampur hingga merata. Larutan EM 4 disiramkan secara perlahan-lahan ke dalam adonan kotoran ayam dan cacahan kirinyuh hingga merata, sampai kandungan air adonan mencapai 30%. Adonan ditumpukkan di atas ubin yang kering dengan ketinggian 1 m, kemudian ditutup plastik hitam. Suhu adonan dipertahankan 40-50 °C, sekali seminggu suhu diamati dan dilakukan pembalikan gundukan. Inkubasi dilakukan selama 2 minggu.

### 3. Pembuatan Bedengan

Persiapan lahan dilakukan penggemburan tanah. Tanah digemburkan dengan menggunakan cangkul, pada saat mencangkul tanah, batu-batu dan sisa-sisa tanaman dibuang. Tanah yang sudah digemburkan kemudian diratakan dan dibentuk bedengan. Jumlah bedengan yang dibuat adalah 3 buah dengan lebar 120 cm, panjang bedengan 49 m, tinggi bedengan 60 cm dengan lebar drainase 50 cm. Setelah bedengan terbentuk kapur pertanian ditabur merata di atas bedengan dengan dosis 60 kg/300 m<sup>2</sup>. Lubang tanam dibuat dengan jarak 60 x 70 cm. Seminggu setelah pembuatan bedengan diberikan pupuk dasar yaitu kompos kirinyuh pada lubang tanam.

### 4. Pemberian Kompos Kirinyuh

Pemberian pupuk dasar ke lahan dilakukan 1 minggu sebelum tanam. Pupuk yang diberikan adalah kompos kirinyuh, dengan dosis 600 gr/lubang tanam dengan jarak 60 x 70 cm. Jumlah bedengan sebanyak 3 baris dengan total kompos kirinyuh sebanyak 300 kg.

### 5. Penanaman Bibit

Bibit terong yang ditanam di areal produksi merupakan bibit yang mempunyai 4-5 helai daun atau berumur 30 hari. Penanaman dilakukan 1 minggu setelah pemberian kompos kirinyuh dengan jarak tanam 60 x 70 cm, jumlah bibit yang digunakan adalah 1 tanaman per lubang tanam. Bibit ditanam ke dalam lubang, lalu tutup dengan tanah dan diberi curater 3 G secara

melingkar dengan dosis 1 gr/lubang tanam. Tanah di sekitar pangkal tanaman dipadatkan agar perakarannya kuat kemudian tanaman disiram agar tidak layu. Untuk luas lahan 300 m<sup>2</sup> dengan jarak tanam 60 x 70 cm diperoleh populasi sebanyak 505 batang

### 6. Pemasangan Ajir

Pemasangan ajir dari bilah bambu untuk menopang tanaman dilakukan setelah tanaman berumur 3 minggu di lahan. Penancapan ajir berjarak 5 cm dari pangkal batang. Jangan sampai penancapan ajir melukai akar tanaman. Tanaman diikat pada ajir dengan tali rafia. Tinggi ajir yang digunakan adalah 1 m.

### 7. Pemeliharaan

#### a. Penyiraman

Penyiraman dilakukan setiap pagi dan sore hari menggunakan gembor. Penyiraman disesuaikan dengan kondisi cuaca. Jika hujan, tanaman tidak perlu disiram. Kondisi drainase perlu diperhatikan agar saat terjadi hujan deras, air tidak menggenangi bedengan.

#### b. Penyulaman

Penyulaman dilakukan pada saat tanaman berumur 1 hari sampai 14 hari setelah tanam, agar pertumbuhan tanaman seragam dengan menggunakan bibit yang sama. Tujuan penyulaman yaitu menjaga populasi tanaman agar tidak berkurang.

#### c. Penyiangan

Penyiangan dilakukan pada saat tanaman berumur 2 minggu setelah tanam sampai panen. Penyiangan dilakukan secara manual untuk membuang gulma atau tumbuhan liar yang kemungkinan menjadi inang hama dan mengganggu pertumbuhan tanaman terung. Menyiang rumput-rumput liar (gulma) harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak perakaran terung, sebaiknya gulma dicabut dengan tangan, atau kalau perlu dengan alat bantu kored dan cangkul.

#### d. Pemupukan

Pemupukan dilakukan 2 kali yaitu pada umur 14 hari dan 45 hari setelah tanam. Pupuk diaplikasikan dengan cara melingkar berjarak 15 cm dari pangkal batang tanaman. Pupuk yang digunakan adalah NPK dengan dosis 150 kg/ha, untuk luas lahan 300 m<sup>2</sup> dibutuhkan 4,5 kg NPK per kali pemberian dengan dosis 9 gram per tanaman. Total pupuk yang diberikan adalah 9 kg untuk dua kali pemberian.

#### e. Pemangkasan

Pemangkasan dilakukan dengan memotong tunas air, daun yang tua, serta

buah yang terkena hama dan penyakit. Pemangkasan dilakukan dari umur 3 minggu setelah tanam sampai 1 minggu sebelum panen terakhir.

#### f. Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Hama yang menyerang tanaman berupa kumbang daun (*Epilachna* spp.), belalang (*Valanga* spp), kutu daun (*Aphis* spp), dan hama ulat tanah (*Agrotis ipsilon* Hufn.). Serangan hama dikendalikan dengan insektisida Curacron, dosis 1ml/1 liter air, total kebutuhan insektisida adalah 10 ml/10 liter air. Tanaman juga terserang penyakit layu fusarium yang disebabkan cendawan (*Fusarium oxysporum* sp). Penyakit ini dikendalikan dengan fungisida Dithane M-45, dosis 5 gram /1 liter air, total kebutuhan fungisida adalah 50 gram/10 liter air. Penyemprotan dilakukan sebanyak 2 kali, pada umur 15 hari dan 45 hari setelah tanam.

#### 8. Panen dan Pasca Panen

##### a. Panen

Tanaman terung mulai dipanen pada umur 50 hari (terhitung setelah tanam). Tanaman siap dipanen apabila lebih dari 50% buahnya tampak bernas (berisi), buah masih muda tetapi ukurannya telah maksimal, bijinya belum keras, dan daging buahnya belum liat.

Pemanenan dilakukan dengan cara memotong tangkai buah terung menggunakan gunting. Pemanenan dilakukan dengan interval waktu 5 hari sekali dengan 10 kali panen. Produksi yang diperoleh adalah 542 kg/ 300 m<sup>2</sup>.

#### 8. Pasca Panen

Penanganan pasca panen buah terung meliputi kegiatan sebagai berikut:

##### 1. Pewadahan sementara

Buah terung hasil petikan dikebun langsung ditampung dalam ember dan dikumpulkan dalam satu tempat yang memadai.

##### 2. Sortasi dan Pengemasan

Sebelum hasil panen dimasukkan ke dalam karung terlebih dahulu dilakukan penyotiran atau sortasi, dilakukan pemisahan buah-buah yang busuk, cacat, abnormal, atau terkena serangan hama maupun penyakit.

Buah terung yang sudah disortasi dimasukkan dalam karung goni dan disusun dengan teratur dan untuk

selanjutnya langsung dijual ke distributor terung dan konsumen.

#### 9. Pemasaran

Produksi terung dijual langsung ke distributor terung dan konsumen yang berasal dari masyarakat purwajaya dan sekitarnya. Jumlah produksi terung yang dijual melalui distributor sebanyak 27 kg pada panen ke 1-2 dan jumlah penjualan langsung kepada konsumen dengan cara mengeccer sebanyak 515 kg pada panen ke 3-10. Harga jual rata-rata Rp 3.626 per kg.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Aspek Produksi

Produksi yang didapat dari penelitian tanaman terung cukup tinggi jika dibandingkan dengan produksi terung yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2013, di mana pada perencanaan hasil yang diperoleh adalah 342,78 kg dengan luas lahan 300 m<sup>2</sup> atau 11,426 ton/ha, sedangkan pada realisasinya diperoleh hasil produksi 542 kg pada luas lahan 300 m<sup>2</sup> atau 18,067 ton/ha. Hal ini dipengaruhi oleh Teknologi yang digunakan yaitu penggunaan kompos kirinyuh.

Direktorat Jenderal Perkebunan (2013) menjelaskan bahwa pengolahan gulma kirinyuh menjadi kompos, dapat menghasilkan kandungan nilai hara yang lebih tinggi dibanding kandungan pada pupuk kandang dari kotoran sapi, dengan komposisi 2,42 % N, 0,26 % P, 50,40 % C, dan 20,82 C/N. Dari pemangkasan 70 cm dari pucuk kirinyuh yang di koleksi dari berbagai lokasi di Sumatera Barat di dapatkan sebanyak 2,70 % N, 0,37 % P, dan 3,22 % K (Hakim, 2000). Selain itu derajat keasaman (pH) tanah juga berpengaruh dalam penyerapan unsur hara. Derajat keasaman (pH) di lahan adalah 5. Derajat keasaman (pH) yang sesuai akan meningkatkan tanaman terung menyerap unsur hara sehingga dapat mengoptimalkan produksi terung.

Derajat keasaman (pH) tanah yang sesuai untuk tanaman terung adalah antara 5-7. pH tanah terlalu rendah (di bawah 5) mengakibatkan kemampuannya menyerap beberapa unsur hara akan berkurang. Meskipun tanaman tetap dapat hidup, tetapi produksi buah terganggu. Demikian juga bila pH tanah terlalu tinggi, di atas 7, tanaman akan kerdil karena kekurangan zat besi (Haryoto, 2009).

## Aspek Finansial

**Tabel 1. Rekapitulasi Perbandingan Biaya Perencanaan dengan Realisasi pada Budidaya Tanaman Terung untuk Luasan Lahan 300 m<sup>2</sup>.**

Biaya	Satuan	Rencana	Realisasi
Biaya alat	Rp	33.000	67.200
Biaya bahan	Rp	619.500	367.950
Tenaga kerja	Rp	375.000	362.500
Sewa lahan	Rp	20.000	20.000
Biaya bunga modal	Rp	52.375	40.883
Biaya total lain-lain	Rp	124.750	60.833
Total Biaya (TC)	Rp	1.152.250	858.533
Produksi	Kg	342,78	542
Proyeksi laba rugi	Rp	218.870	1.106.667
Pendapatan (TR)	Rp	1.371.120	1.965.500
Analisa finansial			
Profitabilitas	%	18,9	128,7
R/C Ratio		1,18	2,28
BEP harga	Rp	3.361	1.548
BEP hasil	Kg	288,06	236,85
BEP lahan	m <sup>2</sup>	252	131

Pada biaya penyusutan alat terjadi perubahan dari perencanaan yaitu Rp. 33.000 dengan realisasi biaya Rp. 67.200 dengan selisih biaya penyusutan Rp. -34.200 disebabkan ada penambahan alat direalisasi yaitu gunting dan knapsack. Pada biaya operasional biaya yang direncanakan yaitu Rp. 994.500 dengan realisasinya Rp. 730.450 dengan selisih biaya sebesar Rp. 264.050 disebabkan karena direalisasi tidak menggunakan MPPH dan juga biaya kerja pemasangan MPPH tidak dikeluarkan.

Biaya penerimaan direalisasi Rp. 1.965.500 dengan rencana awal sebesar Rp. 1.371.120 selisih Rp. 594.380. Pada realisasi penerimaan hasil sebesar 542 kg dan dijual dengan harga rata-rata Rp. 3.600 pada distributor serta dijual langsung kepada masyarakat Purwajaya dan sekitarnya. Sedangkan rencana penerimaan hasil sebesar 342,78 kg, dijual dengan harga Rp. 4.000.

Dari hasil Penelitian (PUM) budidaya terung didapatkan R/C 2,28 dengan profitabilitas 128,7 %, sehingga proyek untung dan layak diusahakan. Pada perhitungan analisis finansial diketahui Break Event Point (BEP) budidaya tanaman terung yaitu BEP Harga Rp. 1.584/ kg, BEP Hasil 236.85 kg

dan BEP Lahan 131 m<sup>2</sup> dengan luas lahan 300 m<sup>2</sup>.

## Aspek Teknis

Pelaksanaan penelitian ada beberapa kendala yang terjadi di lahan di antaranya dilihat dari kondisi lapangan yang digunakan kurang baik, di mana lokasi proyek posisinya rendah, drainasenya tidak baik dan lahan bekas dari tanaman jagung. Tanaman jagung rakus unsur hara sehingga tanah yang bekas di tanami jagung miskin unsur hara sehingga tanah menjadi gersang. Masalah tersebut diatasi dengan melakukan pembersihan lahan dan drainase dari gulma serta dalam pengolahan lahan ditambahkan pupuk organik yaitu kompos kirinyuh.

Menurut Yuwono (2005), kompos tidak hanya menambah unsur hara, tetapi juga menjaga fungsi tanah sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik. Selain itu kompos berfungsi memperbaiki struktur tanah, menambah kemampuan tanah untuk menahan air dan mengoptimalkan aktivitas biologi tanah.

Kondisi iklim pada saat penanaman kurang baik disebabkan musim kemarau yang panjang. Masalah tersebut diatasi dengan melakukan penyiraman yang rutin di lakukan setiap pagi atau sore hari sampai tanaman berumur 14 hari setelah tanam. Budiman (2008), menyatakan bahwa ketersediaan air tanah yang cukup mempunyai manfaat dominan dalam pertumbuhan terung. Terung termasuk tanaman yang tahan panas. Juga tahan (toleran) terhadap cuaca dingin (curah hujan tinggi) namun hasilnya kurang baik. Begitu pula pada curah hujan sedikit (rendah) masih toleran. Namun tanaman ini tidak tahan terhadap air yang menggenang, juga kurang tahan pada lahan yang sangat kering.

Kendala lain yang terjadi di lapangan yaitu serangan hama dan penyakit, Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Hama yang menyerang tanaman berupa kumbang daun (*Epilachna* spp.), belalang (*Valanga* spp), kutu daun (*Aphis* spp), dan hama ulat tanah (*Agrotis ipsilon* Hufn.). Serangan hama dikendalikan dengan insektisida Curacron yang mengandung bahan aktif Profenofos, dosis 1ml/1 liter air, total kebutuhan insektisida adalah 10 ml/10 liter air. Tanaman juga terserang penyakit layu fusarium yang di sebabkan cendawan

(*Fusarium oxysporum*). Penyakit ini dikendalikan dengan fungisida Dithane M-45 yang mengandung bahan aktif Mankozeb 80 %, dosis 5 gram /1 liter air, total kebutuhan fungisida adalah 50 gram/10 liter air. Penyemprotan dilakukan sebanyak 2 kali, pada umur 15 hari dan 45 hari setelah tanam.

Pengaruh teknologi kompos kirinyuh yang digunakan pada tanaman ini terlihat pada bunga yang muncul lebih banyak dan juga pertumbuhan tanaman terung cukup baik. Gulma kirinyuh berpotensi sebagai sumber bahan organik serta sumber hara terutama nitrogen (N) dan kalium (K) dan mengandung unsur penting lainnya seperti P, Ca dan Mg (Hakim dan Agustian, 2003). Kirinyuh memiliki kandungan hara 2.65 % N, 0.53 % P dan 1.9 % K (Suntoro et al., 2001). Sehingga pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman terung dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompos kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) dapat mengoptimalkan produksi tanaman terung.
2. Produksi tanaman terung ungu memperoleh hasil keuntungan Rp. 1.166.168 dengan R/C ratio 2,48 dan profitabilitas 148.5 %, sehingga metode ini layak untuk dilanjutkan

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2014. Data Penawaran Terung, Kabupaten Lima Puluh Kota. Payakumbuh.
- Budiman, E. 2008. Cara dan Upaya Budidaya Terung. CV Wahana Iptek Bandung, Bandung. 124 hal.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2013. Kirinyuh (*Chromolaena odorata*) gulma dengan banyak potensi manfaat. KementerianPertanian.[http://ditjenbun.pertanian.go.id/perlindungan/berita - 226 - kirinyuh - chromolaena odorata-gulma-dengan-banyak-potensi-manfaat.html](http://ditjenbun.pertanian.go.id/perlindungan/berita-226-kirinyuh-chromolaena-odorata-gulma-dengan-banyak-potensi-manfaat.html). 18 April 2015.
- Hadiatna, E. 2012. Mari Bercocok Tanam Terung Jepang. PT Sinergi Pustaka Indonesia, Bandung. 76 hal.
- Hakim, N. dan Agustian. 2003. Pemanfaatan Gulma Krinyu Sebagai Sumber Nitrogen Dan Kalium Untuk Tanaman Cabai Di Kecamatan Rambatan. <http://repository.unand.ac.id>. 9 Mei 2015.
- Hassnely. 2001. Kontribusi N Tanaman Kirinyuh (*Kirinyuh odoratum*) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Jagung Yang Dirunut Dengan <sup>15</sup>N . Thesis Magister Pertanian PPs Unand Padang. <http://repository.unand.ac.id>. 9 Mei 2015
- Haryoto. 2009. Bertanam Terung dalam Pot. Kanisius, Yogyakarta. 48 hal.
- Soeryoko, H. 2011. Kiat Pintar Memproduksi Kompos Dengan Pengurai Sendiri. Lily Publisher, Yogyakarta. 111 hal.
- Suntoro, Syekhfani, E. Handayanto dan Soemarno. 2001. Penggunaan bahan pangkasan kirinyuh (*Chromolaena odorata*) untuk meningkatkan ketersediaan P, K, Ca dan Mg pada oxic dystredepth di Jumapolo, Karanganyar, Jawa Tengah. Agrivita. XXIII(1) : 20-26.
- Umami, R. 2009. Pengaruh Pemberian Beberapa Jenis Pupuk Kompos Hasil Dekomposisi *Trichoderma harzianum* Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.). Skripsi Fakultas Pertanian Unand. <http://repository.unand.ac.id>. 9 Mei 2015.
- Yuwono, D. 2005. Kompos Dengan Cara Aerob Maupun Anaerob Untuk Menghasilkan Kompos Yang Berkualitas. Penebar Swadaya, Jakarta. 91 hal.